

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Interaksi Guru dan Siswa

a. Pengertian Interaksi

Interaksi adalah kegiatan timbal balik. Interaksi dalam pembelajaran adalah kegiatan timbal balik antara guru dan anak didik.⁶ Interaksi merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal, didalam interaksi harus memiliki setidaknya 3 unsur yaitu, *komunikator* (orang yang melakukan komunikasi), *komunikan* (orang yang dijadikan sasaran atau objek), dan *informasi* (bahan yang dijadikan komunikasi dan interaksi).⁷

Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*massage*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesannya diperlukan adanya media dan saluran (*channel*). Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah: komunikator, komunikan, pesan dan saluran atau media. Begitu juga hubungan dengan manusia yang satu

⁶Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, h. 70

⁷Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.⁸

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Mengajar interaktif tak melulu guru yang mesti jadi sumber utama, tapi siswa juga bisa leluasa berargumentasi, sementara siswa-siswa yang lainnya diminta menanggapi. Suasana hidup itu akan terbangun dengan sendirinya ketika guru mampu membangun kehangatan dalam bentuk diskusi atau dalam bentuk forum lainnya.⁹ Dalam setiap bentuk kegiatan/interaksi pengajaran haruslah berorientasi pada tujuannya. Segala daya dan upaya pengajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu. Semua faktor yang terlibat untuk mendukung manifestasi interaksi pengajaran. Harusnya diarahkan dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran itu sendiri. Maka, tujuan pengajaran itu harus berfungsi:

- 1) Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam melaksanakan aktivitas/ interaksi pengajaran
- 2) Menjadi penentu arah kegiatan/ interaksi pengajaran
- 3) Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam menyusun desain pengajaran
- 4) Menjadi materi pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pengajaran.

⁸Sardiman AM, *Ibid*, h. 7

⁹ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, Jogjakarta: Diva Press, 2013, h. 28-30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Menjadi pedoman untuk mencegah/ menghindari penyimpangan pengajaran.

b. Pola Komunikasi Belajar

Pola komunikasi interaksi dalam pembelajaran terdapat tiga yaitu:

1) Pola komunikasi satu arah

Dalam pola komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Metode ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau dikomunikasikan jenis ini kurang banyak menghidupkan aktivitas peserta didik dan kurang dapat mengembangkan pengalaman belajar.

2) Pola komunikasi dua arah

Pola interaksi ini bersifat interaktif, karena guru dan siswa dapat berperan sama, yakni saling member dan menerima aksi. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama. Metode tanya jawab, demonstrasi, dan eksperimen dapat mengembangkan komunikasi dua arah.

3) Pola komunikasi banyak arah

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dan siswa lainnya.¹⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi tidak hanya guru yang berperan sebagai pemberi aksi,

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 182

namun siswa juga dapat berperan aktif sebagai pemberi dan penerima aksi.

Dalam berkomunikasi antara pendidik dengan anak didik ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1) Menyediakan situasi yang baik

Menyediakan suasana yang baik merupakan suatu upaya yang harus dilakukan pendidik. Pendidik berkewajiban menyediakan situasi dan kondisi yang paling baik agar anak didik dapat mencari sendiri yang ia perlukan. Ia akan berkembang secara optimal dalam situasi yang baik.

2) Mengikuti irama anak

Membantu untuk berkembang merupakan kewajiban pendidikan, namun mengubah kemungkinan itu supaya yang sulit untuk dilakukan.

Pendidik membantu anak agar dapat mengembangkan bekal kemungkinan itu dengan membantunya memberikan suasana untuk berkembang yang paling baik. Sebagai contoh, kalau seorang anak tergolong “kurang pandai” dalam kelasnya, guru harus memperlakukannya dengan tempo belajarnya itu, jangan dipaksa dengan belajar seperti rekannya yang pandai.¹¹

c. Ciri-ciri Interaksi Belajar

Interaksi antara manusia itu banyak ragamnya. Begitu juga dalam proses pembelajaran, antara guru dengan siswa dalam proses belajar

¹¹*Ibid*, h. 144-146

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar ada model atau pola dalam berinteraksi, sebagaimana cirri-ciri yang membedakannya dari interaksi yang lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi belajar mengajar bertujuan untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang sengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam suatu interaksi tertentu orang tidak melakukan sesuatu sekehendak sendiri. Ada suatu urutan kegiatan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kalau misalnya kita akan mencapai tujuan instruksional khusus tertentu maka prosedur akan lain dengan tujuan instruksional lainnya. Kalau seandainya kita ingin agar anak dapat membuat kalimat dengan kata “sewenang-wenang”, maka prosedur interaksi belajar mengajarnya tidak akan dengan jalan menyuruh anak-anak membaca dalam hati. Kita akan membuat suatu prosedur yang sesuai dengan itu.

- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan material khusus.

Untuk mencapai sasaran “anak dapat membuat kalimat dengan kata sewenang-wenang” kita akan menggunakan bahan yang cocok dengan itu misalnya dari bahan bacaan tertentu, sesuai dengan tahap perkembangan penguasaan bahasa anak-anak, dengan syarat-syarat khusus yang cocok. Materi ini adalah untuk mencapai tujuan suatu pelajaran tertentu.. bahan ini sudah disiapkan (dipilih) sebelum

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi belajar mengajar berjalan.

- 4) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan aktivitas murid.

Tidak ada gunanya kita melakukan interaksi belajar mengajar, kalau murid hanya pasif. Apa artinya aktif? Orang yang melakukan kegiatan fisik, seperti menggambar, menulis, olah raga disebut aktif. Tetapi orang yang juga tengah menyelesaikan suatu pertanyaan (mencoba menjawab) juga aktif. Jadi aktif artinya giat, baik itu giat secara lahiriah atau giat dalam arti batinnya atau ruhaniyahnya. Belajar dapat juga dikatakan mengalami sesuatu. Orang yang tengah mengalami sesuatu tentu dengan giat, sedang aktif. Pengalaman ini teramat penting bagi proses belajar, karena tanpa itu maka belajar itu boleh dikata tidak akan berhasil. Banyak sekali kegagalan belajar itu disebabkan karena kurangnya anak mengalami sesuatu. Kekurangan keaktifan berarti kurang intensifnya (mendalamnya) murid mengalami interaksi belajar mengajar itu. Bagaimana caranya mengaktifkan murid? Jawabannya adalah terletak pada kata “interaksi” itu. Dengan interaksi maka diharapkan belajar itu menjadi pengalaman yang intensif. Dalam interaksi itu guru mengambil peran aktif juga, yakni memancing, member motivasi, sehingga interaksi itu benar-benar ada. Jadi aktifnya murid bukan berarti pasifnya guru, keduanya aktif dan bersama-sama menggarap materi (bahan) tertentu.

- 5) Didalam interaksi belajar mengajar guru mengambil peran membimbing.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membimbing adalah kata yang berarti banyak. Disini artinya dapat berupa kadang-kadang menghidupkan interaksi, yaitu menjadi motor dari pada proses belajar mengajar itu. Kadang-kadang ia menjadi pemberi motif, kadang-kadang sebagai orang yang menjelaskan. Betapun juga dalam semua fungsinya guru merupakan tokoh utama dalam interaksi itu, ialah yang memulai, ialah yang memimpin proses, ialah pula yang menghentikan proses. Sungguh penting sekali kedudukannya. Karena itu maka tugas didalam interaksi itu kita sebut dengan satu kata “membimbing”.

6) Didalam interaksi belajar mengajar pada suatu disiplin

Arti disiplin disini ialah ada satu pola tingkah laku yang diatur dan ditaati oleh guru dan murid. Didalam hal ini kita lihat dari prosedur. Kalau suatu prosedur telah ditetapkan maka kita sama-sama tidak boleh menyimpang dari padanya. Kalau bahan telah ditetapkan maka tidakdapat menggunakan bahan lain. Kalau tujuan intrusional telah ditetapkan maka itulah yang harus dikejar.¹²

d. Bahasa dalam Interaksi atau Komunikasi

Terkait dengan komunikasi ini, didalam Al-Qur’an menuntun kita agar mempergunakan bahasa yang lemah lembut, jelas, tegas, dan menyentuh jiwa. Dalam berkomunikasi Allah SWT menyuruh kepada kita untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan menggunakan

¹² Edi Suardi, *Pedagogik*, Bandung: Angkasa, 1983, h. 40-44

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa yang tepat. Bahasa yang dipakai dalam pembelajaran dapat diambil dari Al-Qur'an. Bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Qawlan Ma'rufan*

Qawlan Ma'rufan adalah ucapan yang indah, baik lagi pantas dalam tujuan kebaikan, tidak mengandung kemungkarannya, kekejian dan tidak bertentangan dari ketentuan Allah SWT. Firman Allah SWT:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya: *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.* (Q.S. An Nisaa': 8)

Dalam proses pembelajaran pemilihan kata yang baik sangat dibutuhkan dalam memberikan pengetahuan, mengcurahkan pemikiran, memecahkan masalah dan dalam transformasi ilmu pengetahuan.¹³ Seorang guru diharapkan mampu menggunakan bahasa yang baik dan bermanfaat bagi siswanya dan bagi dirinya sendiri.

2) *Qawlan Kariman*

Qawlan Kariman adalah ucapan yang mulia dan memuliakan, lembut, bermanfaat dan baik dengan menjaga adab sopan santun, ketenangan dan kemuliaan. Firman Allah SWT:

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.* (Q.S. Al-Israa':23)

Dalam proses pembelajaran kata-kata yang mulia sebagai salah satu cara menarik dan mencermati peserta didik guru harus memberikan penghargaan yang tinggi kepada peserta didik mengucapkan kata-kata yang mulia dan menunjukkan sikap yang baik.¹⁴

3) *Qawlan Maisuran*

Qawlan Maisuran adalah tutur kata yang ringan, mudah dipahami, bermuatan penghargaan sebagai penawar hati peserta didik.

Firman Allah SWT:

﴿ وَإِمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ أَبْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ
 لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: *Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.* (Q.S. Al-Israa': 28)

¹⁴ *Ibid*, h. 181

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penekanan pada ayat diatas adalah bahwa materi yang disampaikan kepada peserta didik dilakukan dengan bahasa yang ringan, jelas dan mudah dipahami serta melegakan perasaan peserta didik.¹⁵ Membahas tentang bahasa, seorang guru harus bisa menggunakan bahasa yang tepat kepada peserta didik, seorang guru harus bisa membedakan bahasa yang sesuai digunakan untuk anak SMP dan bahasa yang sesuai untuk anak SMA.

4) *Qawlan Layinan*

Qawlan Layinan adalah perkataan dengan kalimat yang simpatik, halus, mudah dicerna, dan ramah, agar berbekas pada jiwa, berkesan serta bermanfaat. Firman Allah SWT:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut. (Q.S. Thaahaa: 44)

Pada pengertian diatas terdapat unsure persuasive dalam member bimbingan kepada peserta didik. Berbicara dengan lemah lembut tanpa emosi, tidak ada caci maki dan melecehkannya. Kesannya mengarah pada komunikasi yang efektif dalam dialog.¹⁶ Dengan demikian, dalam komunikasi islam, yaitu semaksimal mungkin kita harus menghindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi.

¹⁵ *Ibid*, h. 182

¹⁶ *Ibid*, h. 182

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) *Qawlan Balighan*

Qawlan Balighan adalah perkataan yang membekas didalam sebelumnya tertutup hingga menimbulkan kesadaran yang mendalam.

Firman Allah SWT:

أَوَلَيْكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
 وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S. An-Nisaa': 63)

Berdasarkan pemahaman ayat diatas bimbingan terhadap peserta didik melalui *Qawlan Balighan* diperlukan dalam komunikasi yang dengan menembus dan menggugah jiwa peserta didik serta menyentuh perasaan yang tepat. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mengesankan membekas pada hati hingga peserta didik dapat menerima kebenaran merubah tingkah lakunya di jalan yang diridhai Allah SWT.¹⁷ Seorang guru hendaknya berkata dengan kata-kata yang mengesankan dalam hati siswa sehingga siswa mampuberubah menjadi lebih baik.

6) *Qawlan Sadidan*

Qawlan Sadidan adalah ucapan yang benar dan segala sesuatu yang baik. Firman Allah SWT:

¹⁷ *Ibid*, h. 182

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (Q.S. Al-Ahzab: 70)*

Dalam proses pembelajaran yang jujur dengan orientasi mencapai kebenaran dibutuhkan untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai kepada peserta didik.¹⁸ Didalam menjelaskan pelajaran, seorang guru mampu memberikan penjelasan yang benar, jangan mengada-ngada, penjelasan yang diberikan harus jelas dan benar. Kata-kata yang digunakan dalam menjelaskan pelajaran hendaklah dengan bahasa yang baik dan benar.

Membahas tentang interaksi ini, maka tidak bisa terlepas dari kemampuan dasar guru dalam proses pembelajaran itu, kemampuan dasar itu berkaitan dengan jenis-jenis variasi yang dapat dilakukan oleh guru selama dalam poses pembelajaran.

e. Variasi Pada Waktu Melaksanakan Proses Interaksi Pembelajaran

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan proses berinteraksinya guru dengan siswa, oleh karena itu dalam proses pembelajaran ini ada beberapa variasi yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam berinteraksi, yaitu sebagai berikut:

1) Penggunaan variasi suara (*Teacher Voice*)

Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan akan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh

¹⁸ *Ibid*, h. 183

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa. Guru harus mampu mengatur suara kapan ia harus mengeraskan suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya. Ia juga akan mampu mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan yang akan disampaikan. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

2) Pemusatan perhatian (*focusing*)

Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa.

3) Mengadakan kontak pandang (*eye contact*)

Guru yang baik akan memberikan perhatian kepada siswa melalui kontak mata. Kontak mata yang terjaga terus menerus dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Pandang setiap mata siswa dengan penuh perhatian sebagai tanda bahwa kita memperhatikan mereka. Bahwa apa yang kita katakan akan sangat bermanfaat untuk mereka, bahwa kontak mata dapat menjadi magnet untuk menarik perhatian ssetiap siswa, selain itu guru juga tidak seharusnya memalingkan muka ketika dalam pembelajaran.

4) Gerak guru (*teacher movement*)

Gerakan-gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Gerakan-gerakan guru dapat membantu untuk kelancaran

berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh siswa

5) Variasi dalam penggunaan media

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Agar proses komunikasi itu dapat berjalan dengan efektif agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh. Guru perlu menggunakan variasi dalam penggunaan media. Seperti, media gambar, slide, bagan dan lain-lain

6) Variasi dalam berinteraksi

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁹

f. Faktor-faktor Pendukung Interaksi

Ada beberapa faktor pendukung dalam interaksi dengan siswa pada proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menguasai bahan

Sebelum guru tampil didepan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang mendukung jalannya prose belajar mengajar. Dengan modal menguasai bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.²⁰

¹⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 39-42

²⁰Sardiman A.M, *Op Cit*, h. 164

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²¹

Menguasai bahan ajar akan menjadi faktor pendukung apabila guru benar-benar menguasainya, dan menguasai dengan baik akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi jika guru tidak menguasai bahan dengan baik.

2) Mengelola program belajar mengajar

Guru yang kompeten, juga harus mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut;

- a) Merumuskan tujuan intruksional/ pembelajaran
- b) Mengetahui dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat
- c) Mengetahui kemampuan anak didik
- d) Merencanakan dan melaksanakan program remedial.²²

Mengelola program belajar akan menjadi faktor pendukung apabila guru melaksanakannya, dan akan menjadi faktor penghambat dalam berinteraksi apabila guru tidak melakukannya.

3) Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim psikologis kelas yang positif didalam kelas. Definisi ini beranggapan, bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara

²¹ Abdul Majid, *Rencana Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011

²² Sardiman A.M, *Op Cit*, h. 165-168

maksimal didalam kelas yang beriklim positif yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.²³

Dengan adanya pengelolaan kelas ini, maka guru akan mudah berinteraksi karena siswa sudah diatur dengan sedemikian rupa yang sesuai dengan metode belajar.

Mengelola kelas akan menjadi faktor pendukung apabila guru melakukannya, jika guru tidak melakukan pengelolaan kelas maka akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi.

4) Menggunakan media atau sumber

Media merupakan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media juga sangat berpengaruh terhadap interaksi. Media itu sendiri adalah, kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim kepada penerima pesan.²⁴

Martinis Yamin mengatakan, media dalam komunikasi merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat mesti ada karena media merupakan perangkat penyalur informasi.²⁵ Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

²³ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h. 3

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2010, h. 2-3

²⁵ Martinis Yamin, *Kita Membelajarkan Siswa*, Ciputat: Referensi (GP Press Group), 2013, h. 197

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menggunakan media akan menjadi faktor pendukung apabila guru menggunakannya dalam berinteraksi, namun akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi, jika guru tidak menggunakan media dalam berinteraksi dengan siswanya dalam pembelajaran.

5) Menguasai landasan-landasan kependidikan

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Dengan demikian, jelas guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional, baik dasar, dasar/tujuan dan kebijakan-kebijakan pelaksanaannya.

2. Perilaku Sosial Siswa

a. Pengertian Perilaku Sosial Siswa

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati pihak luar.²⁶ Perilaku manusia merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Dalam hal ini berarti manusia memiliki kemampuan untuk menentukan perilakunya.

Perilaku sosial terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan sosial. Menurut bahasa perilaku sosial adalah tanggapan atau reaksi individual

²⁶Samsunuarti Mar'at dan Like Indieningsih Kartono, *Perilaku Manusia*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010, h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁷ Sedangkan istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.²⁸

Menurut Darly Beum, perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi.²⁹

Perilaku sosial adalah respon atas stimulus lingkungan yang datang padanya.³⁰ Perilaku sosial dapat disimpulkan suatu tanggapan melalui proses belajar yang dilakukan individu untuk bertingkah laku berdasarkan nilai dan norma sosial yang ada dilingkungan masyarakat.

Hurlock dalam buku Siti Hartinah menyatakan indicator dari perilaku sosial yang sukses adalah:

- 1) Kerjasama
- 2) Persaingan yang sehat
- 3) Kemauan berbagi (*sharing*)
- 4) Minat untuk diterima
- 5) Simpati
- 6) Empati
- 7) Ketergantungan

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit*, h. 859

²⁸Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 27

²⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Loc. cit*

³⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010, h. 29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Persahabatan
- 9) Keinginan bermanfaat
- 10) Imitasi
- 11) Perilaku sehat.³¹

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa perilaku sosial diperlukan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang bersifat sosial, yaitu bersifat kekeluargaan yang sama dan memiliki persaingan yang sehat antara setiap siswa sehingga terjalinlah hubungan interaksi yang baik didalam proses belajar mengajar. Guru diperlukan untuk mengarahkan dan membentuk perilaku sosial siswa dengan melakukan sosialisasi di dalam proses belajar mengajar.

Perilaku sosial adalah respon atas stimulus lingkungan yang datang padanya.³² Perilaku sosial disimpulkan suatu tanggapan melalui proses belajar yang dilakukan individu untuk bertingkah laku berdasarkan nilai dan norma sosial yang ada dilingkungan masyarakat.

b. Pola Perilaku Sosial

Adapun bentuk pola perilaku sosial yang sehat adalah :

- 1) Kerja sama

Semakin banyak kesempatan yang siswa miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat siswa belajar melakukannya dengan cara kerja sama.

³¹ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: Refika Aditama, 2008, h. 36

³² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar: 2010, h. 29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Persaingan

Persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka, jika hal itu diapresiasi dalam pertengkaran dan kesombongan, akan mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk.

3) Kemurahan hati

Kemurahan hati dilihat dari kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain, meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

4) Hasrat akan penerimaan sosial

Hasrat akan penerimaan sosial maksudnya hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya timbul lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya.

5) Simpati

Seorang individu dapat mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.

6) Empati

Empati kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut.

7) Ketergantungan

Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Sikap ramah

Sikap ramah dapat dilihat melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk orang lain, dengan mengekspresikan kasih sayangnya.

9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Sikap tidak mementingkan diri sendiri maksudnya selalu berbagi dengan orang lain, berbuat untuk orang lain dan bukannya hanya memusatkan perhatian pada kepentingan dan milik mereka sendiri.

10) Meniru

Dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

11) Perilaku kelekatan (attachment behavior)

Perilaku kelekatan maksudnya perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya contoh seorang ibu yang memberikan kasih sayangnya kepada anaknya, dan anaknya mengalihkan pola perilaku ini kepada orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.³³

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pola perilaku sosial dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial dipengaruhi faktor dari internal dan eksternal, yang dapat membentuk dan mengubah pola perilaku seseorang tersebut. Jika pengaruh yang datang merubah kearah positif maka perilaku sosial tersebut data tercermin pada sikap yang simpati, empati, keterbukaan, dan selalu memiliki rasa persaudaraan.

³³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 1 Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 262

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Perilaku dapat terbentuk karena adanya faktor internal dan eksternal individu yang memegang peranannya. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, yang dapat berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar pribadi manusia yang bersangkutan, ini dapat berupa interaksi sosial didalam dan diluar kelompok.³⁴

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu potensi yang memang sudah ada pada diri individu yang dibawanya sejak lahir. Hal ini sesuai dengan pendapat Mark Leary (dalam David G. Myers) yakin bahwa perasaan harga diri kita seperti ukuran bahan bakar. Hubungan membuat kita semakin kuat. Oleh karena itu “ukuran” harga diri memperingatkan kita ancaman penolakan sosial. Hasil penelitian memperkuat temuan bahwa penolakan sosial memperendah harga diri kita dan membuat kita semakin berusaha untuk mendapatkan persetujuan. Saat ditolak atau ditinggalkan kita merasa tidak pantas. Jeff Greenberg menawarkan perspektif lain. Jika harga diri hanya untuk penerimaan, mengapa orang-orang menjadi lebih hebat.³⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan hal yang sangat penting dalam hubungan individu

³⁴Jalaludin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 149

³⁵Myers, David G, *Psikologi Sosial*, Salemba Humanika, 2012, h. 66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan individu lain serta untuk menyesuaikan diri individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Krech peningkatan derajat harga diri dapat membawa seorang kepada inisiatif sosial sedangkan penurunan derajat harga diri dapat membawa kepada sikap agresif dan tidak bersahabat. Faktor kecerdasan yaitu kemampuan secara kognitif yang dimiliki individu.³⁶

Seseorang dapat berperilaku baik, bergaul secara efektif apabila ia memiliki intelegensi tinggi, terutama intelegensi sosial. Seseorang yang memiliki intelegensi sosial tinggi mampu bergaul secara baik dengan masyarakat. Ia mudah berteman dengan siapa saja. Melalui kemampuan ini individu mampu menangkap pesan-pesan dari suatu perilaku serta mampu memahami perilaku sosial yang harus ditampakkan dalam meletakkan hubungan sosial.

Intelegensi merupakan kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³⁷

Siswa yang memiliki intelegensi tinggi dikelas, akan dikagumi oleh siswa lain. Dengan demikian, akan mudah baginya untuk menjadi pemimpin di dalam berbagai kegiatan.

³⁶*Ibid*, h. 67

³⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 128

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari pengalaman atau lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa antara lain keluarga, sekolah, teman sebaya dan media massa.³⁸

a) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Hubungan dengan para anggota keluarga tidak semata-mata berupa hubungan dengan orang tua, tetapi juga dengan saudara, nenek, kakek, akan mempengaruhi perilaku sosial anak terhadap orang diluar lingkungan rumah.

Posisi anak dalam keluarga, apakah yang paling tua, anak tengah, anak bungsu, atau anak tunggal juga penting. Anak yang lebih tua atau jarak umumnya dengan saudara-saudara terlalu jauh atau satu-satunya anak yang berjenis kelamin lain dari saudara-saudaranya cenderung lebih banyak menyendiri ketika berada bersama anak-anak lain.

b) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mandiri dan mampu

³⁸*Ibid*

mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spritual, intelektual, emosional dan sosial.

Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan kepribadian anak yaitu, para siswa harus hadir di sekolah, sekolah memberikan pengaruh kepada nak secara dini, seiring dengan konsep perkembangan dirinya, anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain di luar rumah, sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistis.³⁹

c) Teman Sebaya

Dalam pergaulannya dengan teman sebaya, anak dituntut untuk mampu mengikuti apa yang menjadi aturan dalam kelompok sebayanya. Secara langsung atau tidak langsung anak akan meniru perilaku yang dilakukan oleh temannya.⁴⁰

Nurrahmawati (dalam Fuad Nashori) menemukan bahwa:

Ada hubungan antara gaya kelekatan dengan teman sebaya dan kompetensi interpersonal. Remaja yang memiliki gaya kelekatan aman, yang ditandai oleh adanya model mental positif, meyakini tersedianya respon positif dari lingkungannya.⁴¹

³⁹*Ibid*, h. 5

⁴⁰*Ibid*, h. 6

⁴¹Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2008, h. 30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar anak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan sosialnya, diperlukan tiga proses sosialisasi. Ketiga proses sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial yang berarti bahwa dalam kelompok terdapat standar bagi para anggotanya. Individu harus mengetahui perilaku yang diterima oleh anggota kelompoknya. Dalam berkomunikasi dengan bahasa yang menarik dan dapat dimengerti kelompoknya.
 - 2) Belajar memainkan peran yang dapat diterima yang berarti bahwa *setting* kelompok memiliki kebiasaan yang telah ditentukan dan disepakati oleh anggotanya.
 - 3) Perkembangan sikap sosial yang berarti anak dituntut untuk bergaul dengan baik serta harus menyukai orang lain dan aktivitas sosialnya seperti sikap positif atau negative, perasaan suka dan tidak suka terhadap aktivitas sosialnya.
- d) Media Massa

Perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan dibidang teknologi memudahkan orang untuk memperoleh informasi dan komunikasi dengan cepat. Namun hal tersebut tidak hanya mempunyai dampak positif tetapi juga dampak negative terhadap perkembangan pribadi sosial remaja.

⁴²*Ibid*, h. 31-32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Sosialisasinya yang dilakukan disekolah disertai dengan adanya hubungan interpersonal. Dalam hubungan interpersonal tersebut siswa akan mengembangkan pola respon tertentu dalam bentuk perilaku. Hubungan antara siswa dengan kehidupan di sekolah merupakan suatu keadaan yang perlu diperhatikan oleh para personil sekolah, karena hubungan tersebut akan mempengaruhi perilaku sosial yang ditampilkan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Lindgren bahwa perilaku sosial anak tercermin di dalam sikap dan perasaan yang dapat membawanya kepada tindakan interpersonal yang lebih lanjut. Peristiwa interpersonal dapat dipelajari dari bermacam-macam tindakan yang dilakukan seseorang, yaitu penerimaan, penolakan, agresi, kasih sayang dan penghindraan. Peristiwa interpersonal dapat pula dipelajari dari proses komunikasi dan dari segi kerjasama atau persaingan.⁴³

Yusuf menyatakan bentuk perilaku sosial siswa di sekolah dapat dilihat berdasarkan tujuh dimensi yaitu persahabatan, kepemimpinan, sikap keterbukaan, inisiatif sosial, partisipasi dalam kegiatan kelompok dan toleransi terhadap teman.⁴⁴

e. Aspek-aspek Perilaku Sosial

Perilaku sosial sering disebut dengan keterampilan sosial (*social skill*) atau keterampilan studi sosial (*social studies skill*). Keterampilan mengandung unsur kemahiran dan kemampuan melakukan sesuatu dengan

⁴³*Ibid*, h. 2

⁴⁴*Ibid*, h. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik. Yang termasuk dalam keterampilan sosial antara lain adalah berkomunikasi, membaca, menulis, menganalisis, dan sebagainya.⁴⁵

Keterampilan sosial dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, aspek emosi, dan sosial dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti:

- 1) Kehidupan kelas sehari-hari yang menitik beratkan kepedulian pada orang lain, kebebasan dan persamaan, kemerdekaan berpikir, tanggung jawab dan penghormatan terhadap harga diri manusia
- 2) Mempelajari sejarah dan perkembangan kehidupan negara terutama mengenai cita-cita dan ideologinya yang memerlukan usaha untuk terus mewujudkannya
- 3) Mempelajari riwayat hidup tokoh-tokoh penting yang mencerminkan nilai-nilai dari bangsa dan negara
- 4) Mempelajari hukum beserta sistem hukum dan sistem peradilanannya
- 5) Merayakan hari-hari besar yang memperkenalkan nilai dan sikap
- 6) Menganalisis makna kata-kata dalam proklamasi pembukaan UUD 1945, batang tubuh UUD 1945 serta perundang-undangan lainnya.

Keenam bentuk tersebut dapat dijadikan dua kelompok:

- 1) Pembelajaran formal yang menitik beratkan pada pemahaman dan analisis didalam atau diluar kelas
- 2) Pembelajaran informal yang menitik beratkan pada penghayatan, perlibatan dan penciptaan suasana yang mencerminkan komitmen terhadap nilai dan sikap terutama diluar kelas.⁴⁶

⁴⁵ Kusnadi, Nurasmawi, dan Akmal, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P-IPS Ekonomi)*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2012, h. 105

⁴⁶ *Ibid*, h. 106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan diatas perilaku sosial itu dapat dipengaruhi oleh pembelajaran formal dan pembelajaran informal, dan juga dapat dipengaruhi dari aspek lingkungan yang berada disekitar. Pembelajaran formal dapat dilihat dari pemahamannya tentang sejarah-sejarah dan undang-undang yang berlaku, sedangkan pembelajaran informal dapat dilihat dari kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dengan menciptakan suasana dalam pembelajaran. Perilaku sosial dapat ditanamkan dengan arahan dan pembelajaran yang dapat menjadikan seorang siswa memiliki perilaku sosial siswa yang baik.

f. Pengaruh Interaksi Terhadap Perilaku Sosial

Kata interaksi berasal dari Bahasa Inggris *Interaction* yaitu proses terjadinya hubungan timbal balik atau yang saling berhubungan dan memberikan pengaruh satu sama lainnya.⁴⁷

Dari segi terminology “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Sedang “komunikasi” berpangkal pada perkataan “communicare” yang berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Sedangkan dalam eksplodia bahasa indonesi, interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Jadi, interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbale balik antara guru dengan siswa, atau dengan kata lain bahwa

⁴⁷Fathur Rohman, *Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Surabaya*. Jurnal Paradigma Vol 02 Nomer 03 Tahun 2014, h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi belajar mengajar adalah antara anak didik (siswa) dengan gurunya. Hal ini ditekankan adanya interaksi yang simultan dan saling mempengaruhi. Interaksi yang saling mempengaruhi tersebut tidak hanya dilakukan melalui kata-kata tetapi juga melalui pesan. Sedangkan interaksi belajar mengajar ialah hubungan timbale balik guru (pengajar) dan anak (murid) yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), dimana interaksi itu harus diarahkan pada satu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu dengan adanya perubahan tingkahlaku anak didik kearah kedewasaan.⁴⁸

Interaksi pembelajaran tentunya merupakan sebuah relasi antara guru dan siswa. Liberante menunjukkan bahwa didalam lingkungan pembelajaran, kebutuhan penting yang muncul adalah mengembangkan relasi positif antara guru dan siswa karena relasi tersebut memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya komunikasi antara guru dan siswa sangatlah diperlukan agar interaksi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Membaiknya komunikasi pembelajaran berdampak pada pembelajaran yang bermutu.⁴⁹

Proses pendidikan atau pembelajaran berlangsung tidaklah terlepas dari kontak sosial yang berjalan terus menerus melalui interaksi, pada proses ini berlangsung akan terjadinya transfer ilmu pengetahuan maupun perilaku sosial.

Guru adalah orang yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan

⁴⁸ Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa*. Jurnal Al-Ta'dib Vol 08 Nomor 02 Tahun 2015, h. 159

⁴⁹ *Ibid*, h. 166



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*transfer of knowledge*) kepada peserta didik. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan. Guru adalah sumber keteladanan yang tiada henti, yaitu suatu pribadi yang penuh dengan contoh teladan bagi peserta didiknya sampai akhir hayat.⁵⁰

Jadi, interaksi yang dilakukan guru kepada siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa itu. Guru menjadi pengasuh agar murid mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan berperilaku yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Muuzirman, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul : “Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” penelitian ini membahas tentang interaksi guru dalam proses

⁵⁰ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2015, h. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Perbedaannya dalam penelitian ini penulis meneliti tentang interaksi dan perilaku sosial

2. Wuji Dara, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015 dengan judul: “Hubungan Antara Interaksi Belajar mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tualang siak Kabupaten Siak”

Perbedaan dalam penelitian ini penulis meneliti tentang yang interaksi guru dan siswa yang hubungannya dengan perilaku sosial sedangkan penelitian diatas meneliti interaksi belajar mengajar yang hubungannya dengan motivasi belajar.

C. Konsep Operasional

1. Interaksi Guru

Interaksi guru dan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan interaksi guru terhadap perilaku sosial siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu yang mana siswa sebagai subjek yang belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, perilaku sosial dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Variable ini disebut juga variable independent atau variable bebas. Untuk mengukur variable ini indikatornya adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Guru melakukan komunikasi yang sopan kepada siswa
- b. Guru menyediakan situasi belajar yang fleksibel bagi siswa
- c. Gurumembantu siswa dalam proses pembelajaran
- d. Guru bersikap sabar kepada siswa
- e. Guru bersikap adil kepada siswa

2. Perilaku Sosial Siswa

Perilaku sosial siswa merupakan variabel dependent atau variabel terikat. Untuk mengukur perilaku sosial siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengucapkan salam kepada guru
- b. Siswa murah senyum kepada guru dan temannya
- c. Siswa bersikap simpati terhadap guru dan temannya
- d. Siswa tidak memotong pembicaraan guru ketika guru menjelaskan materi
- e. Siswa membantu teman dalam memahami pelajaran
- f. Siswa selalu mengawali kata tolong dan terimakasih dalam meminta bantuan

D. Asumsi Dasar dan Hipotesa**1. Asumsi Dasar**

Penelitian ini dapat dilaksanakan karena dilandasi oleh dua asumsi sebagai berikut:

- a. Interaksi guru terhadap perilaku sosial siswa berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Perilaku sosial siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda
- c. Adanya pengaruh perilaku sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan interaksi guru terhadap siswa

2. Hipotesa**Hipotesa Alternatif (H_a)**

Ada pengaruh yang signifikan interaksi guru terhadap perilaku sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.

Hipotesa Nol (H_0).

Tidak ada pengaruh yang signifikan interaksi guru dan siswa terhadap perilaku sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu Kabupaten Kampar.